

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang demikian mengagumkan tersebut memang telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya menuntut kemampuan fisik yang cukup besar, kini relatif sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Demikian juga ditemukannya formulasi-formulasi baru kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktivitas. Ringkas kata kemajuan teknologi saat ini benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia (Tarantang & Awwaliyah, 2019, hal. 61). Hal ini juga berpengaruh terhadap penghimpunan zakat, dalam Islam, zakat merupakan instrument pokok ajaran Islam dan memiliki keutamaan yang sama dengan ibadah shalat. Bahkan zakat dan shalat diabadikan dalam al-Qur'an dan hadis sebagai lambang dari keseluruhan ajaran Islam (Zuardi, 2013, hal. 16).

Melalui Zakat kehidupan orang-orang fakir, miskin, dan orang-orang menderita lainnya akan diperhatikan dengan baik. Rasulullah merupakan orang yang selalu mengutamakan Zakat, infaq, sedekah serta wakaf, dan paling banyak sedekahnya, paling peduli terhadap orang lain, serta gemar

menolong orang-orang yang membutuhkan, terutama fakir miskin dan anak-anak yatim. Pentingnya ajaran berhubungan baik dengan sesama manusia (Hablum Minannas) dengan tujuan akhir mengharapkan ridho Allah SWT (Hablum Minallah) (Faliyandra, 2019, hal. 4).

Pesatnya perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap perkembangan sistem pembayaran, sistem pembayaran yang merupakan salah satu pilar penopang stabilitas sistem keuangan telah berkembang, yang semula hanya menggunakan uang tunai. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (currency) sebagai alat pembayaran kedalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Pembayaran non tunai umumnya dilakukan tidak dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara transfer antar bank ataupun transfer antara bank melalui jaringan internal bank sendiri. Selain itu pembayaran non tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan kartu sebagai alat pembayaran, misalnya dengan menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit (Tarantang & Awwaliyah, 2019, hal. 62).

Sebagaimana adanya gaya hidup modern masyarakat, banyak institusi Zakat yang bekerja sama dengan start-up lembaga yang menyediakan pembayaran Zakat online salah satunya adalah yang dikeluarkan oleh LAZ Rumah Zakat. Selanjutnya, Rumah Zakat bekerjasama dengan beberapa perbelanjaan online salah satunya Blibli.com, Elevania, dan TokoPedia untuk menyediakan fitur zakat (Tantriana & Rahmawati, 2018, hal. 84).

Fenomena ini juga merambat kepada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dimana mereka telah menerapkan penggunaan QRIS untuk Pembayaran Zakat, Infaq Sedekah secara digital. Saat ini pengimplementasian QRIS difokuskan kepada warung-warung kecil atau kios-kios kecil juga kepada anak-anak muda yang lebih aktif dalam penggunaan gadget yang mana berupa digital. Memanfaatkan teknologi untuk Penghimpunan Zakat Infaq maupun Sedekah merupakan inovasi untuk meningkatkan pengumpulan dan distribusi dari potensi yang sudah ada.

Saat ini sudah terdapat banyak platform fintech yang memberikan layanan zakat seperti ZakatPay dan muzaki.BAZNAS.go.id (BAZNAS), zakat.or.id (Dompot Dhuafa), www.rumahzakat.org (Rumah Zakat) sedekahonline.com (Daarul Qur'an), Buka Lapak, Shopee, Matahari Mall, dan kitabisa.com. (Irhamsyah, 2019, hal. 2) Dengan adanya layanan e-commerce ini maka pelanggan dapat mengakses serta melakukan pesanan dengan penuh kemudahan dan keleluasaan, tak lagi dibatasi ruang dan waktu (Zaimah, 2017, hal. 287). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara sederhana dengan pengurus BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan mengungkapkan bahwa penggunaan digital QRIS dalam penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan masih kurang maksimal dalam penerapannya dan terdapat sejumlah kendala dalam pengoperasionalannya. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih banyak menyukai membayar zakat, infaq dan sedekah secara manual atau secara langsung kepada sasarannya. Penyebab fenomena

ini terjadi salah satunya adalah masih kurangnya pengetahuan masyarakat bahwa QRIS bisa digunakan untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah. Saat ini sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa aplikasi QRIS hanya digunakan untuk memebayar transaksi pembelian.

Merujuk pada latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Strategi Penghimpunan Dana ZIS melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dengan:

1. Bagaimana strategi penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Apa saja kendala dalam penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berpedoman pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala dalam penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan dapat berguna dalam dua aspek antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi temuan atau referensi baru bagi semua para mahasiswa-mahasiswi khususnya, supaya bisa mengembangkan ilmu secara luas dengan demikian banyak teori baru yang bisa ditemukan dan bisa menambahi apa yang kurang dari penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Pihak BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi pihak BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yakni menjadi bahan masukan berupa informasi tentang strategi yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat menentukan kebijakan dalam penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah bagi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Peneliti

Mengetahui lebih dalam mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Beserta langkah-langkah yang dilakukan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam penghimpunan dana ZIS.

c. Akademisi

Peneliti ini diharapkan mampu memberikan pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan beserta langkah-langkah yang dilakukan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam menghimpun dana ZIS sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan manajemen strategi secara baik dan benar.

E. Definisi Operasional

Agar lebih memperjelas maksud dari judul diatasdan untuk menghindari penafsiran keliru dalam memahami tulisan ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah serangkaian rancangan besar yang menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan harus beroperasi untuk mencapai tujuannya, dan sekaligus dapat dibentuk strategi yang tertealisasi muncul dalam tanggapan terhadap strategi yang dapat berkembang melalui sebuah proses perumusan (*formulation*) yang di ikuti oleh pelaksanaan (*implementation*). (Usmara, 2008, hal. 27). Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perencanaan untuk mencapai sebuah tujuan yakni Penghimpunan Dana ZIS.

2. Penghimpunan Dana

Penghimpunan Dana adalah suatu proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat, infaq dan sedekah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik (Fikriyah & Zen, 2019)

3. ZIS

ZIS merupakan singkatan dari Zakat, Infaq, dan Sedekah..

4. *Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS)*

Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) adalah suatu sistem pembayaran digital yang dilakukan untuk semua jenis transaksi pembayaran digital yang dilakukan secara bersama melalui satu kode. (Asisah, 2021)

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian yang terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan masalah gadai, maka telah ditemukan penelitian yang sebelumnya yang juga mengkaji tentang gadai. Namun demikian, ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang penulis angkat.

- 1) Anggreiny (2021) dalam penelitian berjudul Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan

manajemen. Adapun subjek penelitian ini adalah Pihak BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah sendiri terdiri dari Ketua, Wakil juga Staff yang ada di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik pengasahan data dengan triangulasi sumber dengan mengumpulkan data serta informasi dari berbagai sumber. Hasil dari penelitian ini yang diterapkan kedalam Analisis SWOT adalah bahwa kekuatan dari Penggunaan Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah yaitu pelayanan yang baik dan ramah. Kemudian dari keaktifan dalam mempromosikan pembayaran digital QRIS di sosial media. Serta faktor kelemahan yaitu kurangnya sosialisasi dan edukasi seputar QRIS kepada masyarakat karena belum semua mengerti tentang pembayaran digital dikarenakan terbiasa menggunakan pembayaran secara tunai. Selanjutnya dengan perkembangan teknologi yang sangat canggih dan pengguna aktif internet menjadi peluang meluasnya penggunaan digital payment QRIS, mengenai tantangan sendiri bagaimana masyarakat memahami QRIS berbeda-beda. (Anggreiny, 2021, hal. v).

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Anggreiny dengan penulis yaitu perbedaan lokasi penelitian dan objek yang diteliti, penulis meneliti Strategi Penghimpunan Dana ZIS melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sedangkan, penelitian ini menganalisis

Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah.

- 2) Faizati (2022) dalam penelitian berjudul Strategi Penghimpunan Dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) melalui Digital QRIS di Laznas Daarut Tauhid Peduli Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi menghimpun dana ZIS, faktor penghambat dan pendukung dalam penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS, dampak penggunaan digital QRIS bagi masyarakat dan untuk mengetahui strategi penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS dalam perspektif Ekonomi Islam di Laznas DT Peduli Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pimpinan, staff dan muzakki Laznas Daarut Tauhiid Peduli Lampung, sedangkan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada seperti perpustakaan, dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan pembayaran ZIS melalui digital QRIS di Laznas DT Peduli Lampung masih belum maksimal dalam menghimpun dana dikarenakan masih banyak faktor internal dan eksternal yang menjadi penghambat dalam melaksanakan strategi penghimpunan dana ZIS. Namun strategi penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS sudah dijalankan sesuai dengan prinsip islam. (Faizati, 2022, hal. ii)

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Anggreiny dengan penulis yaitu perbedaan lokasi penelitian dan objek yang diteliti, penulis meneliti Strategi Penghimpunan Dana ZIS melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sedangkan penelitian ini menganalisis Strategi Penghimpunan Dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) melalui Digital QRIS di Laznas Daarut Tauhid Peduli Lampung.

- 3) Rara Monica (2022) dalam penelitian berjudul Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penghimpunan zakat, infaq, dan sedekah setelah adanya sistem pembayaran digital QRIS, menganalisis kekuatan dan kelemahan penggunaan digital QRIS, mengetahui peluang dan ancaman penerapan digital QRIS. Hasil penelitian ini 1. menunjukkan bahwa penghimpunan dengan sistem pembayaran QRIS Digital belum meningkatkan penerimaan zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Provinsi Bengkulu. Penerimaan zakat, infak dan sedekah pada tahun 2020 adalah sebesar Rp.37.426.936 menggunakan sistem pembayaran digital QRIS. Pada tahun 2021 transaksi zakat, infak, dan sedekah melalui digital QRIS mengalami penurunan yang signifikan penerimaan hanya sebesar Rp.2.612.854.2. Kekuatan dari penggunaan digital QRIS di BAZNAS provinsi Bengkulu yaitu pelayanan yang baik dan ramah, keaktifan dalam mempromosikan sistem pembayaran digital QRIS di sosial media, serta faktor kelemahannya yaitu kurangnya sosialisasi dan edukasi seputar

QRIS. 3 selanjutnya dengan perkembangan teknologi yang canggih dan pengguna aktif internet menjadi peluang meluasnya penggunaan digital QRIS bermacam atau tantangan sendiri bagaimana masyarakat memahami QRIS berbeda-beda. (Monica, 2022, hal. x).

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Anggreiny dengan penulis yaitu perbedaan lokasi penelitian dan objek yang diteliti, penulis meneliti Strategi Penghimpunan Dana ZIS melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sedangkan penelitian ini menganalisis Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dan penulisan proposal ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi V (lima) bab masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

Bab kedua: Landasan teori merupakan pedoman atau acuan agar dapat menganalisis data yang diperoleh. Hal ini dikarenakan penting untuk berpatokan pada sebuah tujuan teoritis yang akan menguraikan berbagai teori

yang dilakukan. Teori-teori yang akan dikemukakan dalam bab ini adalah mengenai strategi, penghimpunan dana dan ZIS.

Bab ketiga, Metode Penelitian merupakan tatacara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Metode penelitian akan membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian baik bentuk penelitian itu sendiri maupun teknik yang digunakan agar mendapatkan hasil penelitian yang tepat. Maka dari itu bab ini menjadi acuan dari cara meneliti pada penelitian yang dilakukan.

Bab keempat, Penyajian dan Analisis Data berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan dan dianalisis, terdiri dari penyajian data yang meliputi laporan hasil penelitian dari penelitian lapangan yang telah dilakukan.

Bab kelima, Penutup merupakan bab terakhir dan berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang mencakup pembahasan masalah dan saran-saran atau masukan kepada pihak yang terkait.